



BIMBINGAN SKRIPSI

Menyusun BAB 1 : PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Agama Islam • Panduan Penulisan Bab I Skripsi

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

Agenda Bimbingan Hari Ini

Tujuh sub-bab dalam Bab I Pendahuluan

A



Latar Belakang Masalah

B



Identifikasi Masalah

C



Pembatasan Masalah

D



Rumusan Masalah

E



Tujuan Penelitian

F



Manfaat Penelitian

G



Sistematika Penulisan

A Latar Belakang Masalah

Fungsi Latar Belakang Masalah

Mengapa bagian ini menjadi fondasi seluruh skripsi



Meyakinkan Pembaca

Latar belakang bertujuan meyakinkan pembaca bahwa masalah yang diangkat itu penting, nyata, dan layak diteliti.

"Ibarat pengacara, mahasiswa membangun argumentasi hingga pembaca berkata: Ya, ini memang masalah yang harus diteliti."



Menjembatani Teori & Realita

Menghubungkan kondisi ideal (dalil, teori) dengan fakta di lapangan.



Menunjukkan Kebaruan (Novelty)

Memperlihatkan posisi penelitian di antara kajian-kajian terdahulu.

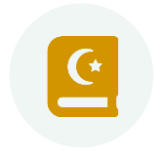


Mengarahkan ke Rumusan Masalah

Menjadi pijakan logis menuju rumusan masalah, tujuan, dan judul.

Komponen yang Wajib Ada

Lima unsur yang membangun kekuatan argumentasi latar belakang



Landasan Normatif

Ayat Al-Qur'an, Hadis, atau teori pendidikan Islam sebagai pijakan ideal.



Landasan Empiris

Data observasi, hasil pra-riset, dan dokumentasi lapangan.



Kesenjangan (Gap antara Harapan dan Kenyataan)

Perbedaan nyata antara harapan (idealitas) dan kenyataan di lapangan.



Penelitian Terdahulu

Rujukan riset sejenis untuk menunjukkan research gap dan novelty.



Urgensi Penelitian + Penutup

Alasan kuat mengapa masalah ini penting untuk dikaji sekarang.

Kelima unsur ini harus saling terhubung secara logis — bukan berdiri sendiri-sendiri.

Contoh Kerangka Kalimat (Kualitatif Library Research)

Contoh Judul Skripsi: "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Pemikiran Imam Al-Ghazali"

Landasan Normatif (Ayat/Hadis & Teori)

Pendidikan dalam Islam pada hakikatnya bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, melainkan proses pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qalam ayat 4 yang menegaskan keagungan akhlak Rasulullah SAW sebagai teladan utama. Rasulullah SAW juga bersabda bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dari sini dapat dipahami bahwa akhlak menempati posisi sentral dalam tujuan pendidikan Islam, sebagaimana ditegaskan pula oleh para pemikir pendidikan Islam klasik, salah satunya Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin, yang menempatkan penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) sebagai inti dari proses pendidikan.

Landasan Empiris (untuk Library Research → berupa fenomena tekstual/sosial yang didukung data sekunder)

Meski konsep akhlak telah dirumuskan secara mendalam oleh ulama klasik, realitas menunjukkan gejala krisis akhlak di kalangan generasi muda saat ini. Data dari [nama lembaga/laporan, tahun] mencatat peningkatan kasus kenakalan remaja, rendahnya adab terhadap guru dan orang tua, serta minimnya pemahaman terhadap nilai-nilai akhlak dalam praktik pendidikan formal. Fenomena ini diperkuat oleh sejumlah kajian yang menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan agama saat ini cenderung menekankan aspek kognitif dibanding pembentukan karakter. (Catatan: pada library research, "data empiris" umumnya berupa data sekunder—statistik, laporan lembaga, hasil studi lain—bukan observasi langsung, karena peneliti tidak turun ke lapangan.)

Kesenjangan (Gap antara Harapan dan Kenyataan)

Terdapat kesenjangan yang nyata antara konsep ideal pendidikan akhlak yang dirumuskan Al-Ghazali—yang menekankan pembentukan jiwa melalui riyadhah (latihan spiritual) dan keteladanan—dengan praktik pendidikan kontemporer yang lebih berorientasi pada capaian akademik dan minim penghayatan nilai. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya menggali kembali pemikiran Al-Ghazali sebagai rujukan solutif atas persoalan pendidikan akhlak masa kini.

Penelitian Terdahulu (Research Gap / Novelty)

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan, seperti penelitian [Nama, Tahun] yang berfokus pada konsep guru ideal, dan [Nama, Tahun] yang mengkaji metode pengajaran dalam Ihya' Ulumuddin. Namun, kajian yang secara spesifik menganalisis konsep pendidikan akhlak dan relevansinya dengan tantangan pendidikan karakter di era digital saat ini masih terbatas. Celah inilah yang akan diisi oleh penelitian ini.

Urgensi Penelitian + Penutup

Penelitian ini penting dilakukan karena tiga alasan: pertama, krisis akhlak generasi muda memerlukan solusi berbasis khazanah keilmuan Islam klasik yang teruji; kedua, pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak berpotensi menjadi rujukan konseptual dalam merumuskan pendidikan karakter kontemporer; ketiga, kajian kepustakaan atas pemikiran ulama klasik perlu terus dilakukan agar nilainya tidak sekadar menjadi teks sejarah, tetapi hidup dan aplikatif dalam konteks pendidikan masa kini. PEBUTUP: Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut melalui penelitian kepustakaan (library research) dengan judul "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Kontemporer."

Contoh Kerangka Kalimat (Kualitatif Lapangan)

Contoh Judul Skripsi: "Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa di [Nama Sekolah]".

Landasan Normatif (Ayat/Hadis & Teori)

Pendidikan Islam memiliki tujuan fundamental untuk membentuk manusia yang berkepribadian utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kokoh secara spiritual dan moral. Allah SWT berfirman dalam QS. Luqman ayat 13-14 yang menggambarkan bagaimana Luqman Al-Hakim menanamkan nilai tauhid dan akhlak kepada anaknya sejak dini, sebagai model pendidikan karakter berbasis keluarga. Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan lingkunganlah—termasuk pendidikan—yang membentuk arah kepribadiannya. Secara teoretis, Zakiyah Daradjat menjelaskan bahwa pendidikan karakter religius merupakan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik secara berkelanjutan.

Landasan Empiris (Observasi, Pra-riset, Dokumentasi Langsung)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di [Nama Sekolah] pada [bulan, tahun], ditemukan bahwa sekolah telah menerapkan sejumlah program pembiasaan religius, seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum jam pelajaran, dan kultum bergilir. Namun, hasil wawancara pendahuluan dengan tiga orang guru pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa penerapan program tersebut belum diikuti kesadaran yang utuh dari sebagian siswa—terlihat dari masih banyaknya siswa yang mengobrol saat shalat dhuha, terlambat mengikuti tadarus, dan bersikap kurang santun terhadap guru di luar jam pelajaran. Dokumentasi catatan kasus kesiswaan turut memperkuat temuan ini, tercatat [jumlah] pelanggaran tata krama dalam satu semester terakhir.

Kesenjangan (Gap antara Harapan dan Kenyataan)

Data di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara program pendidikan karakter religius yang telah dirancang secara sistematis dengan hasil internalisasi nilai yang belum optimal pada perilaku keseharian siswa. Idealnya, pembiasaan religius yang konsisten mampu membentuk kesadaran spiritual yang tercermin dalam sikap dan akhlak siswa sehari-hari, namun kenyataannya program tersebut tampak masih berjalan sebatas rutinitas formal, belum menyentuh ranah penghayatan nilai secara mendalam.

Penelitian Terdahulu (Research Gap / Novelty)

Penelitian [Nama, Tahun] mengkaji efektivitas program pembiasaan religius terhadap kedisiplinan siswa di [lokasi lain], dengan hasil bahwa pembiasaan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan namun belum menyentuh aspek internalisasi nilai. Penelitian [Nama, Tahun] lainnya berfokus pada peran guru PAI dalam pembentukan karakter, namun belum mengkaji secara mendalam bagaimana proses dan hambatan implementasi program di tingkat sekolah menengah. Berdasarkan penelusuran tersebut, penelitian yang secara spesifik mengkaji proses implementasi serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius di [Nama Sekolah] belum banyak dilakukan, sehingga penelitian ini memiliki posisi dan kebaruan tersendiri.

Urgensi Penelitian + Penutup

Penelitian ini penting dilakukan dengan beberapa alasan: pertama, pendidikan karakter religius menjadi kebutuhan mendesak di tengah derasnya pengaruh budaya digital yang berpotensi mengikis nilai-nilai keagamaan pada remaja; kedua, memahami proses implementasi program secara mendalam akan membantu sekolah mengevaluasi dan menyempurnakan strategi pembinaan karakter yang telah berjalan; ketiga, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan praktis bagi guru dan pengelola sekolah dalam merancang pendekatan pendidikan karakter yang lebih efektif dan menyentuh aspek afektif siswa, bukan sekadar formalitas kegiatan.. **PENUTUP:** *Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa di [Nama Sekolah]."*

Kesalahan Umum yang Harus Dihindari

Perhatikan hal-hal berikut sebelum menyerahkan draft



Menulis latar belakang seperti daftar teori tanpa alur argumentasi



Tidak ada data pendukung dari observasi/pra-riset (hanya asumsi)



Ideal dan fakta tidak nyambung secara logis



Tidak menyebutkan penelitian terdahulu (rawan dianggap tidak orisinal)



Latar belakang terlalu panjang tapi tidak fokus pada satu masalah inti



BIMBINGAN SKRIPSI — BAB I PENDAHULUAN

Sub-Bab B–G: Identifikasi Masalah hingga Sistematika Penulisan

Perbandingan Penerapan pada Penelitian Kualitatif Lapangan (Field Research) dan Kualitatif Kepustakaan (Library Research)



Kualitatif Lapangan



Kualitatif Library Research

B

Identifikasi Masalah



Fungsi

Menjabarkan semua persoalan yang muncul dari latar belakang masalah, sebelum dipersempit. Sifatnya masih luas—daftar masalah, belum jawaban.

Cara Menyusun

Baca ulang latar belakang, lalu tarik setiap kesenjangan/persoalan yang tersirat menjadi poin-poin.



Prinsip Utama

Identifikasi masalah ditulis dalam bentuk poin-poin (bukan paragraf), mencakup seluruh kesenjangan yang tersirat dalam latar belakang, baik yang berkaitan dengan subjek, program, konsep, maupun pemikiran tokoh yang dikaji.



Identifikasi masalah tidak semuanya akan diteliti—inilah alasan perlunya sub-bab berikutnya, yaitu Pembatasan Masalah.



Identifikasi Masalah — Contoh

Kualitatif Lapangan (Field Research)



FIELD RESEARCH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1 Program pembiasaan religius di sekolah belum diikuti kesadaran yang utuh oleh siswa.
- 2 Masih ditemukan pelanggaran tata krama siswa terhadap guru di luar jam pelajaran.
- 3 Pembiasaan religius cenderung berjalan sebagai rutinitas formal, belum menyentuh penghayatan nilai.
- 4 Belum diketahui secara mendalam faktor pendukung dan penghambat implementasi program.
- 5 Peran guru PAI dalam mendampingi proses internalisasi nilai belum optimal.

B

Identifikasi Masalah — Contoh

Kualitatif Library Research (Kepustakaan)



LIBRARY RESEARCH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1 Konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin belum banyak dikaji secara spesifik dan mendalam.
- 2 Terjadi kesenjangan antara konsep pendidikan akhlak klasik dengan praktik pendidikan karakter kontemporer.
- 3 Belum ada kajian yang menghubungkan pemikiran Al-Ghazali dengan tantangan pendidikan karakter di era digital.
- 4 Relevansi metode riyadhah (latihan spiritual) Al-Ghazali dengan pendekatan pendidikan modern belum banyak dieksplorasi.



Pembatasan Masalah



Fungsi

Mempersempit fokus penelitian dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi, agar penelitian terarah, mendalam, dan sesuai kemampuan/waktu peneliti.

Prinsip

Pilih 1–2 masalah paling inti dan relevan dengan judul, lalu jelaskan alasan pembatasannya.



Mengapa Perlu Dibatasi?

Tanpa pembatasan, penelitian berisiko melebar terlalu jauh sehingga pembahasan menjadi dangkal. Pembatasan masalah menegaskan ruang lingkup penelitian: lokasi/subjek untuk field research, atau kitab/bagian tertentu untuk library research.

Pembatasan masalah menjawab pertanyaan: “apa yang TIDAK akan diteliti?” agar batasan penelitian jelas bagi pembaca.

C

Pembatasan Masalah — Contoh



FIELD RESEARCH

Mengingat luasnya persoalan yang teridentifikasi serta keterbatasan waktu, tenaga, dan agar penelitian lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi pada proses implementasi program pendidikan karakter religius serta faktor pendukung dan penghambatnya pada siswa kelas [X] di [Nama Sekolah], tanpa mengkaji efektivitas program terhadap prestasi akademik siswa.



LIBRARY RESEARCH

Penelitian ini dibatasi pada kajian terhadap konsep pendidikan akhlak dalam kitab Ihya' Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali, khususnya pada bagian Rubu' Al-Muhlikat dan Rubu' Al-Munjiyat, serta relevansinya dengan pendidikan karakter kontemporer, tanpa membahas pemikiran Al-Ghazali dalam bidang tasawuf secara keseluruhan.

D

Rumusan Masalah



Fungsi

Mengubah masalah yang telah dibatasi menjadi pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian. Rumusan masalah harus jelas, spesifik, dan dapat dijawab melalui data (lapangan atau teks).

Format Umum

Kalimat tanya (Bagaimana..., Apa..., Mengapa...)



Kaitan dengan Sub-bab Lain

Rumusan masalah lahir langsung dari pembatasan masalah pada sub-bab C. Setiap poin rumusan masalah nantinya akan dijawab pada Bab IV, dan menjadi dasar penyusunan Tujuan Penelitian pada sub-bab E.

Jumlah rumusan masalah idealnya 2–4 poin, tidak terlalu banyak agar pembahasan tetap mendalam.

D

Rumusan Masalah — Contoh



FIELD RESEARCH

- 1 Bagaimana implementasi program pendidikan karakter religius pada siswa di [Nama Sekolah]?
- 2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program tersebut?
- 3 Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter religius di sekolah tersebut?



LIBRARY RESEARCH

- 1 Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin?
- 2 Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dengan pendidikan karakter kontemporer?



Catatan Penting

Kesalahan Umum:

Jumlah rumusan masalah tidak sinkron dengan jumlah tujuan penelitian dan temuan di Bab IV/V. Pastikan jumlah dan urutan rumusan masalah = tujuan penelitian = struktur pembahasan.



Tujuan Penelitian



Fungsi

Menyatakan hasil yang ingin dicapai, sejajar dan senada dengan rumusan masalah (biasanya kalimat tanya diubah menjadi kalimat pernyataan: “Untuk mengetahui/menganalisis/mendeskripsikan...”).

Rumusan Masalah

“Bagaimana implementasi...?”



Tujuan Penelitian

“Untuk mendeskripsikan implementasi...”

E

Tujuan Penelitian — Contoh



FIELD RESEARCH

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Mendeskripsikan implementasi program pendidikan karakter religius pada siswa di [Nama Sekolah].
- 2 Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program tersebut.
- 3 Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter religius.



LIBRARY RESEARCH

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Menganalisis konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin.
- 2 Menganalisis relevansi konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dengan pendidikan karakter kontemporer.



Manfaat Penelitian



Struktur baku: dibagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat Teoretis

Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, pengembangan teori/konsep pendidikan Islam.

Manfaat Praktis

Manfaat langsung bagi pihak terkait: sekolah, guru, siswa, peneliti selanjutnya, lembaga.



Manfaat Penelitian — Contoh

Kualitatif Lapangan (Field Research)

FIELD RESEARCH

Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah.

Manfaat Praktis

- 1 Bagi sekolah: sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan program pembiasaan religius.
- 2 Bagi guru PAI: sebagai rujukan dalam merancang strategi penguatan karakter siswa.
- 3 Bagi peneliti selanjutnya: sebagai referensi untuk penelitian dengan tema serupa di lokasi berbeda.



Manfaat Penelitian — Contoh

Kualitatif Library Research (Kepustakaan)



LIBRARY RESEARCH

Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pemikiran tokoh klasik Islam, khususnya pemikiran Al-Ghazali dalam bidang pendidikan akhlak, serta memperkuat relevansinya dalam wacana pendidikan karakter kontemporer.

Manfaat Praktis

- 1 Bagi pendidik: sebagai rujukan konseptual dalam merancang pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam klasik.
- 2 Bagi lembaga pendidikan: sebagai bahan pertimbangan pengembangan kurikulum pendidikan akhlak.
- 3 Bagi peneliti selanjutnya: sebagai pijakan untuk kajian pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam lainnya.

G Sistematika Penulisan



Fungsi

Memberi gambaran alur skripsi secara keseluruhan (Bab I–V/VI) agar pembaca memahami peta pembahasan. Polanya sama untuk field research maupun library research, hanya isi Bab III dan IV yang berbeda pendekatan.

Bab I
Pendahuluan

Bab II
Kajian Teori

Bab III
Metode

Bab IV
Hasil

Bab V
Penutup



Sistematika Penulisan — Contoh

Kualitatif Lapangan (Field Research)



FIELD RESEARCH

Skripsi ini disusun dalam lima bab. **Bab I Pendahuluan**, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. **Bab II Kajian Teori**, membahas konsep pendidikan karakter religius, teori pendidikan Islam, serta penelitian terdahulu yang relevan. **Bab III Metode Penelitian**, menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), serta teknik analisis data. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, memaparkan temuan lapangan mengenai implementasi program serta menganalisisnya dengan teori pada Bab II. **Bab V Penutup**, berisi kesimpulan dan saran.



Sistematika Penulisan — Contoh

Kualitatif Library Research (Kepustakaan)



LIBRARY RESEARCH

Skripsi ini disusun dalam lima bab. **Bab I Pendahuluan**, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. **Bab II Kajian Teori**, membahas teori pendidikan akhlak dan biografi intelektual Imam Al-Ghazali. **Bab III Metode Penelitian**, menjelaskan jenis penelitian kepustakaan (library research), sumber data primer dan sekunder, serta teknik analisis isi (content analysis). **Bab IV Hasil dan Pembahasan**, memaparkan analisis konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter kontemporer. **Bab V Penutup**, berisi kesimpulan dan saran.

Perbandingan Ringkas: Sub-Bab B–G

Field Research vs Library Research

Sub-Bab	Field Research	Library Research
Identifikasi Masalah	Bersumber dari gejala/perilaku di lapangan	Bersumber dari kesenjangan pemikiran/konsep tokoh
Pembatasan Masalah	Dibatasi lokasi, subjek, aspek program	Dibatasi kitab/bab tertentu, tema pemikiran
Rumusan & Tujuan	“Bagaimana implementasi...”	“Bagaimana konsep...”
Manfaat Praktis	Untuk sekolah, guru, siswa	Untuk pendidik, lembaga, pengembang kurikulum
Sistematika (Bab III)	Observasi, wawancara, dokumentasi	Analisis isi (content analysis), sumber primer-sekunder



Selamat Menyusun Bab I Pendahuluan

Konsistensi antara latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan, rumusan, tujuan, dan manfaat adalah kunci Bab I yang kuat